

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hewan merupakan suatu aktivitas hewan untuk menyesuaikan diri yang melibatkan fungsi fisiologis dengan kondisi internal dan eksternal yang berbeda. Aktivitas tersebut dapat digambarkan sebagai respon hewan terhadap rangsangan atau stimulus yang mempengaruhinya (Suyitno, 2006; Suhara, 2010). Contoh aktivitas hewan adalah hewan menggunakan otot-otot di dada dan kerongkongannya untuk menghasilkan kicauan atau melepaskan suara (Campbell dkk, 2010). Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nur Ayat 45 yang menyatakan bahwa setiap makhluk hidup dalam bentuk rupa, warna dan aktivitas yang berbeda.

Surat An-Nur ayat 45 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ
رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan semua jenis dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendik-Nya, sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. (QS. 24:45)

Aktivitas hewan terjadi karena pengaruh genetis (tingkah laku bawaan lahir atau *innate behavior*), proses belajar maupun pengalaman yang dapat

disebabkan oleh lingkungan. Dimana pembentukan pola dalam tubuh dan akan dikeluarkan respons motorik menjadi *behavior* (Ahmad, 2013). Pengaruh tersebut akan muncul sebagai aktivitas harian.

Aktivitas harian hewan yang umum dilakukan seperti *aggression, feeding, foraging, grooming, mating, moving, nursing* atau *caring, object play, playing, dan resting* (Urchin, 2011). Aktivitas-aktivitas harian tersebut dimiliki oleh berbagai organisme termasuk monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan Famili dari Cercopithecidae. Monyet ini merupakan jenis primata sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam kehidupannya tidak pernah terlepas dari interaksi sosial atau hidup bersama dengan yang lain (Pradhany dkk, 2016). Monyet ini mampu hidup dalam berbagai kondisi seperti hutan bakau, dataran rendah maupun pegunungan. Monyet ini dikenal masyarakat sebagai organisme perusak tanaman (Suwarno, 2014). Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan hewan yang sering berinteraksi sosial akan menimbulkan munculnya berbagai aktivitas, monyet ini mudah beradaptasi di lingkungan manapun, maka dari itu bisa dijadikan objek penelitian.

Penelitian mengenai pola perilaku *grooming* monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) banyak terlihat pada pagi dan sore hari baik *autogrooming* maupun *allogrooming* (Wibowo, 2016). Selain itu, pada penelitian aktivitas harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Sangheh didominasi oleh perilaku bergerak, kemudian berturut-turut diikuti oleh perilaku istirahat, makan, *grooming*, mendekap di dada, objek

manipulasi, *cuddling*, agresif, sedangkan perilaku yang paling jarang dilakukan adalah kawin (Saputra dkk, 2012). Begitu juga pada penelitian perilaku harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) selain mencari makan aktivitas bergerak juga sering dilakukan. Bergerak merupakan aktivitas berpindah tempat dengan banyak tujuan. Selain itu diam (*inactive*) adalah kegiatan yang juga sering dilakukan selain kegiatan *grooming*, bermain, *agonistic*, dan tidur (Suwarno, 2014). Kemudian pada penelitian *Macaca fascicularis* interaksi manusia di Telaga Warna Bogor Jawa Barat, Interaksi agonistik antara *Macaca fascicularis* dan pengunjung lebih tinggi daripada interaksi afiliatif di Cagar Alam Telaga Warna dan Taman Rekreasi (Hardin, 2015). Selanjutnya pada penelitian Studi Aktivitas Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang, waktu aktivitas yang tertinggi adalah aktivitas gerak, selama 15 jam 7 menit (Irawan, 2009). Dapat disimpulkan dari berbagai penelitian terdahulu bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) menimbulkan munculnya berbagai aktivitas yang berbeda antar individu dalam populasi. Berdasarkan studi referensi belum ditemukan publikasi ilmiah mengenai aktivitas harian yang dominan dilakukan oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.

Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu Palembang adalah sebuah kawasan konservasi dan perlindungan terhadap keanekaragaman di Palembang Sumatera Selatan. Ditumbuhi beraneka pohon khas tropis yang cukup lebat dan rindang diantaranya pohon pinus (*Pinus mercuri*). Sebagian

hutannya menjadi habitat bagi sekelompok monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan beruk (*Macaca nemistriana*) (BKSDA, 2017). Hasil penelitian aktivitas monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang dijadikan sebagai informasi pada mata pelajaran Biologi.

Beberapa Informasi hasil penelitian ini sangat cocok dijadikan masukan materi pembelajaran Biologi di SMA/MA kelas X semester I pada Materi Pokok Ruang Lingkup Biologi Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah, dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator pencapaian kumulatif 3.1.5 Memberikan contoh cabang-cabang ilmu biologi. Peneliti menyumbangkan hasil penelitian berupa *Booklet*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti tentang “Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang dan Sumbangsihnya Terhadap Materi Ruang Lingkup Biologi di Tingkat SMA/MA”. Penelitian ini bermanfaat untuk mensejahterakan hewan (*animal welfare*).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas harian yang dominan dilakukan oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu Palembang ?

2. Apa sumbangsuhnya yang dapat diberikan pada penelitian ini ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) jenis dewasa, dan jenis anakan sebagai objek penelitian.
2. Zona pemanfaatan Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu Palembang sebagai kawasan yang diamati.
3. Sumbangsih penelitian berupa pembuatan produk media pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, diantaranya:

1. Mengetahui aktivitas harian yang dominan dilakukan oleh monyet ekor panjang di Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu Palembang.
2. Memberikan sumbangsih berupa pembuatan produk media pembelajaran Biologi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritik

Bagi pendidik dan anak didik dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia sains

2. Praktik

Bagi masyarakat dapat memberikan informasi tambahan tentang aktivitas harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu Palembang.